



BAB I

PENDAHULUAN

Earnings Response Coefficient (ERC) atau koefisien respon laba merupakan perkembangan penelitian informasi laba yang difokuskan untuk melihat seberapa jauh respon pasar terhadap informasi laba akuntansi. *Earnings response coefficient* sebagai proksi dari kualitas laba berguna dalam analisis fundamental oleh investor dimana investor akan merespon secara berbeda suatu kandungan informasi laba akuntansi yang berbeda, tergantung dari kualitas informasi laba tersebut. Dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi *earnings response coefficient* tersebut, maka dapat diketahui informasi mengenai kemungkinan besar kecilnya harga saham atas informasi laba dari suatu perusahaan.

Pada bab ini, peneliti akan memaparkan mengenai latar belakang munculnya masalah dalam penelitian. Selain itu, peneliti juga akan memaparkan identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Earnings Response Coefficient (ERC) atau koefisien respon laba merupakan proksi dari kualitas laba (Susanto, 2012:158). Kualitas laba merupakan sesuatu yang sentral dan penting dalam dunia akuntansi karena berdasar kualitas laba tersebut profesi akuntansi dipertaruhkan. Kualitas laba merupakan indikator dari kualitas informasi keuangan. Kualitas informasi keuangan yang tinggi berasal dari tingginya kualitas pelaporan keuangan. Salah satu dasar pengambilan keputusan oleh investor, kreditor, dan para pemangku kepentingan lainnya adalah berdasarkan laporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



keuangan. Apabila kualitas laba yang disajikan dalam laporan keuangan tidak dapat diandalkan, maka para pemangku kepentingan tidak dapat percaya lagi pada profesi akuntansi. Oleh karena itu, berbagai teknik akuntansi dan *auditing* terus dikembangkan dengan tujuan yang bermuara pada penyusunan laporan keuangan yang menyajikan laba yang berkualitas atau kualitas laba yang tinggi (Surifah, 2010:31).

Scott (2015:164) menyatakan bahwa kualitas laba yang semakin tinggi akan memungkinkan investor untuk memprediksi kinerja perusahaan di masa mendatang dari kinerja perusahaan saat ini. Kualitas informasi laba pada laporan keuangan mencerminkan kemampuan laba dalam merefleksikan kebenaran laba perusahaan saat ini yang terkait dengan penilaian kinerja perusahaan di masa mendatang. Murwaningsari (2008:2) mengutarakan bahwa adanya kebutuhan akan perbandingan laba antar perusahaan dan untuk memahami perbedaan kualitas yang digunakan sebagai penilaian yang didasarkan pada laba, maka perlu dilakukan pengukuran atas kualitas. Kualitas laba tidak mempunyai ukuran yang mutlak, namun terdapat pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menjelaskan kualitas laba. Pendekatan kuantitatif dengan menggunakan analisis rasio, sedangkan pendekatan kualitatif berdasarkan pendapat (*judgement*) atau pandangan yang berlandaskan logika, pengalaman, dan wawasan.

Berbagai pendekatan untuk memproksi kualitas laba muncul sebagai akibat dari tidak adanya ukuran yang pasti atau tepat untuk mengukur seberapa besar kualitas laba dari suatu laporan keuangan. Oleh karena itu, ukuran laba yang digunakan oleh peneliti yang satu bisa berbeda dengan peneliti yang lain. Collins dan Salatka (1993) menggunakan *earnings response coefficient* untuk mengukur reaksi pasar terhadap laba kejutan untuk memproksi kualitas laba. Velury (1999)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta dilindungi undang-undang. IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Instititit Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggunakan ukuran kualitas laba sesuai dengan yang terdapat dalam karakteristik kualitatif informasi keuangan (*Statement of Financial Accounting Concept* No.2), yaitu nilai prediksi, nilai umpan balik, tepat waktu, netral, kejujuran penyajian, dan keterujian, sedangkan Bellovary, *et al.* (2005) menawarkan suatu *Earnings Quality Assessment* (EQA) yang menyediakan dua puluh kriteria yang memengaruhi kualitas laba untuk mengevaluasi beberapa periode laporan keuangan. Lara, *et al.* (2009) mengukur kualitas laba dengan memfokuskan pada manajemen laba dan pengaruhnya pada keandalan akuntansi yang diukur dengan kondisi konservatisme. Adapun Givoly, *et al.* (2010) mengukur kualitas laba menggunakan persistensi akrual, estimasi kesalahan dalam proses akrual, ketiadaan manajemen laba, dan konservatisme (Surifah, 2010:37-45).

Informasi laba menurut Subagyo dan Olivia (2012:540) sangat diperlukan oleh para investor untuk melakukan investasi di pasar modal. Pentingnya informasi laba secara tegas telah disebutkan dalam *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No. 1 yang menyatakan bahwa selain menilai kinerja manajemen, laba juga membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, memprediksi laba, dan menaksir resiko dalam investasi atau kredit (Mulyani *et al.*, 2007:35). Menurut Rofika (2012:174-175), hal ini menunjukkan bahwa laba adalah sesuatu yang paling dipertimbangkan oleh investor untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan investasi atau tidak, apakah akan menjual saham yang dimilikinya atau tidak, dan apakah tetap mempertahankan investasi yang dimilikinya. Begitu pentingnya hal ini, sehingga sudah banyak peneliti yang melakukan penelitian tentang manfaat kandungan informasi laba perusahaan. Studi tentang informasi laba pernah dilakukan oleh peneliti luar negeri seperti Ball dan Brown (1968) yang mengungkapkan tentang isi informasi dengan analisis apabila perubahan laba kejutan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(*unexpected earnings*) positif, maka memiliki *abnormal rate of return* rata-rata positif dan jika tidak memiliki isi informasi, yaitu perubahan laba kejutan (*unexpected earnings*) negatif, maka memiliki *abnormal rate of return* rata-rata negatif. Adapun beberapa hasil penelitian yang berfokus pada determinan ERC dilakukan oleh Lipe (1990) serta Biddle dan Seow (1991) yang menunjukkan bahwa ERC bervariasi secara *cross sectional* dan bergantung pada tingkat persistensi laba, prediktibilitas laba, *covarian* saham dengan *return* pasar, pertumbuhan perusahaan serta karakteristik industri (Mulyani, *et al.*, 2007:35). Beaver (1968) juga menguji kandungan informasi terhadap pengumuman laba tahunan yang mengindikasikan bahwa pengumuman laba merupakan peristiwa yang dianggap oleh investor memengaruhi harga saham sehingga investor menggunakan informasi tersebut untuk merubah peramalan labanya dan menyesuaikan harga yang tepat (Arfan dan Antasari, 2008:51).

Informasi yang bermanfaat bagi pengambilan keputusan haruslah informasi yang mempunyai relevansi. Hal ini berarti laporan keuangan yang diterbitkan suatu perusahaan harus dapat mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya sehingga bermanfaat bagi pengguna informasi. Salah satu indikator bahwa suatu informasi akuntansi relevan adalah adanya reaksi pemodal pada saat diumumkannya suatu informasi yang dapat diamati dari adanya pergerakan harga saham (Naimah dan Utama, 2006:2). Informasi laba sangat berpengaruh terhadap tindakan yang akan diambil oleh investor dalam berinvestasi, yaitu menjual atau membeli saham (Lumantobing dan Arfianti, 2012:61). Murwaningsari (2008:5) menyatakan bahwa umumnya dalam mengetahui kualitas laba yang baik, dapat diukur dengan menggunakan *earnings response coefficient* yang merupakan bentuk pengukuran kandungan informasi dalam laba. Penelitian *earnings response coefficient* merupakan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

perkembangan penelitian informasi laba yang difokuskan untuk melihat seberapa besar respon pasar terhadap informasi laba akuntansi (Rofika, 2012:175).

Earnings response coefficient merupakan ukuran besaran *abnormal return* suatu sekuritas sebagai respon terhadap komponen laba kejutan (*unexpected earnings*) yang dilaporkan oleh perusahaan yang mengeluarkan sekuritas tersebut (Susanto, 2012:158). *Earnings response coefficient* disebut juga sebagai koefisien sensitivitas laba akuntansi, yaitu ukuran sensitivitas perubahan harga saham terhadap laba akuntansi (Ngadiman dan Hartini, 2011:491). Secara umum, *earnings response coefficient* diukur dengan menunjukkan *slope* koefisien dalam regresi *abnormal return* saham dengan *unexpected earnings*. Hal ini menunjukkan bahwa *earnings response coefficient* adalah reaksi terhadap laba yang diumumkan oleh perusahaan dimana reaksi yang diberikan tergantung dari kualitas laba yang dihasilkan perusahaan (Rofika 2012:175). Irawati (2012:2) menyatakan bahwa informasi laba dapat dikatakan berkualitas jika reaksi pasar yang ditunjukkan dari *earnings response coefficient* juga tinggi.

Penelitian mengenai *earnings response coefficient* berguna dalam analisis fundamental oleh investor dimana dalam model penelitian digunakan untuk menentukan reaksi pasar atas informasi laba suatu perusahaan (Susanto, 2012:154). Dengan demikian, dasar penelitian ERC adalah bahwa pasar atau investor akan merespon secara berbeda suatu kandungan informasi laba akuntansi yang berbeda-beda. Reaksi yang diberikan akan tergantung dari kualitas dan kredibilitas informasi laba tersebut. Tinggi atau rendahnya ERC tergantung dari *good news* atau *bad news* yang terkandung dalam laba (Arfan dan Antasari, 2008:51). Rendahnya ERC menunjukkan bahwa laba kurang informatif bagi investor untuk melakukan keputusan ekonomi (Murwaningsari, 2008:1).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang
IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berbagai penelitian terdahulu yang terkait dengan determinan koefisien respon laba masih terdapat perbedaan hasil penelitian. Namun, dengan mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi koefisien respon laba tersebut, maka dapat diketahui informasi mengenai kemungkinan besar kecilnya harga saham atas informasi laba dari suatu perusahaan (Susanto, 2012:154). Berbagai penelitian sebelumnya mengindikasikan faktor-faktor yang memengaruhi *earnings response coefficient* seperti ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh, struktur modal, profitabilitas, likuiditas, persistensi laba, kualitas audit, risiko sistematis, *timeliness*, dan lain-lain. Namun, selama ini masih terdapat hasil yang tidak konsisten antara hasil penelitian yang satu dengan hasil penelitian lainnya.

Penelitian mengenai pengaruh *firm size* terhadap *earnings response coefficient* menunjukkan hasil yang beragam. *Firm size* atau ukuran perusahaan dalam isu ERC digunakan sebagai proksi keinformatifan harga saham (Mulyani, *et al.*, 2007:38). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Naimah dan Utama (2006), Jang, *et al.* (2007), Mulyani, *et al.* (2007), Lumantobing dan Arfianti (2012), Dira dan Astika (2014), dan Gunarianto, *et al.* (2014) menunjukkan bahwa *firm size* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kelangsungan usaha perusahaan tersebut akan semakin tinggi dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga manajemen tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Ukuran perusahaan yang semakin besar mengindikasikan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan dimana dalam tahap ini, arus kas perusahaan sudah positif dan perusahaan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang relatif lama sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba yang lebih berkualitas. Dengan demikian, investor akan merespon secara positif dan akan memperbesar nilai ERC. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI BIKG (Asosiasi Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



hasil penelitian Murwaningsari (2008), Arfan dan Yani (2011), Susanto (2012), dan Subagyo dan Olivia (2012) yang menyatakan bahwa *firm size* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ERC. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfan dan Antasari (2008), Irawati (2012), dan Rofika (2015) menunjukkan bahwa *firm size* tidak berpengaruh terhadap ERC.

Variabel lain yang memengaruhi *earnings response coefficient* adalah *growth opportunity*. *Growth opportunity* atau kesempatan bertumbuh merupakan peningkatan laba yang stabil dari suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba perusahaan baik (Susanto, 2012:155). Hasil penelitian Naimah dan Utama (2006), Mulyani, *et al.* (2007), Arfan dan Antasari (2008), Murwaningsari (2008), Lumantobing dan Arfianti (2012), Susanto (2012), Mahboobe, *et al.* (2013), dan Rofika (2015) menunjukkan bahwa *growth opportunity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC. Jika semakin besar kesempatan bertumbuh perusahaan, maka semakin tinggi kesempatan perusahaan mendapatkan atau menambah laba yang diperoleh perusahaan pada masa mendatang. Pemegang saham akan memberi respon yang lebih besar kepada perusahaan yang kemungkinan bertumbuh yang tinggi karena akan memberikan manfaat yang tinggi bagi investor di masa mendatang. Semakin tinggi kesempatan suatu perusahaan untuk bertumbuh, maka akan semakin tinggi nilai ERC. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jang, *et al.* (2007), Arfan dan Yani (2011), dan Irawati (2012) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ERC. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Subagyo dan Olivia (2012) dan Dira dan Astika (2014) menunjukkan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap ERC.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Leverage merupakan variabel lain yang memengaruhi *earnings response coefficient*. *Leverage* atau struktur modal adalah rasio total hutang terhadap total ekuitas perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Jaswadi, 2004:303). Menurut hasil penelitian Mulyani, *et al.* (2007), Murwaningsari (2008), dan Subagyo dan Olivia (2012), *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ERC. Perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih besar dibandingkan modal. Dengan demikian, apabila perusahaan tersebut mengalami peningkatan laba, maka akan menguatkan posisi dan keamanan *debtholders* daripada pemegang saham karena perusahaan akan mengutamakan pembayaran hutang daripada pembagian dividen. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat *leverage*, maka akan semakin negatif respon pemegang saham. Koefisien laba pada perusahaan yang memiliki hutang yang besar akan menyebabkan penurunan *earnings response coefficient* bila dibandingkan dengan perusahaan tanpa atau memiliki hutang yang rendah. Akan tetapi, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Jang, *et al.* (2007), Gunarianto, *et al.* (2014), dan Rofika (2015) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC. Adapun hasil penelitian Lumantobing dan Arfianti (2012), Susanto (2012), Irawati (2012), Mahboobe, *et al.* (2013), dan Dira dan Astika (2014) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ERC.

Profitability juga merupakan salah satu variabel yang memengaruhi *earnings response coefficient*. *Profitability* atau profitabilitas mencerminkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, total aktiva produktif, maupun modal sendiri (Gitman and Zutter, 2015:128). Hasil penelitian Aimah dan Utama (2006), Mahboobe, *et al.* (2013), dan Gunarianto, *et al.* (2014)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menunjukkan bahwa *profitability* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih terinci untuk meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Hal ini menandakan bahwa adanya kinerja perusahaan yang baik akan mendorong kualitas informasi laba yang baik yang disajikan oleh manajemen sehingga investor bereaksi lebih baik atas pengumuman laba yang dilakukan perusahaan. Dengan demikian, nilai ERC akan meningkat. Akan tetapi, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Afan dan Antasari (2008) dan Susanto (2012) yang menunjukkan bahwa *profitability* tidak berpengaruh terhadap ERC.

Variabel lain yang memengaruhi *earnings response coefficient* adalah *liquidity*. *Liquidity* atau likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segera kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki (Dira dan Astika, 2014:67). Hasil penelitian Jang, *et al.* (2007) menunjukkan bahwa *liquidity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC.

Likuiditas berpengaruh positif terhadap ERC karena suatu perusahaan yang memiliki kemampuan dalam membayar hutang jangka pendeknya akan mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik dalam pemenuhan hutang lancar sehingga manajemen tidak perlu melakukan praktek manipulasi laba. Oleh karena itu, semakin tinggi likuiditas perusahaan, maka akan semakin tinggi nilai ERC. Akan tetapi, hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Irawati (2012) yang menyatakan bahwa *liquidity* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ERC. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Dira dan Astika (2014) menyatakan bahwa *liquidity* tidak berpengaruh terhadap ERC.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Earning persistence merupakan salah satu variabel yang memengaruhi *earnings response coefficient*. *Earning persistence* atau persistensi laba menjelaskan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan jumlah laba yang diperoleh saat ini sampai masa mendatang (Jaswadi, 2004:32). Hasil penelitian Jang, *et al.* (2007), Mulyani, *et al.* (2007), Murwaningsari (2008), dan Lumantobing dan Arfianti (2012) menunjukkan bahwa *earning persistence* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC. Semakin permanen perubahan laba dari waktu ke waktu, maka akan semakin tinggi nilai ERC karena kondisi ini menunjukkan bahwa laba yang diperoleh perusahaan meningkat terus menerus dan memberikan keuntungan bagi investor di masa mendatang. Akan tetapi, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Susanto (2012) dan Rofika (2015) yang menyatakan bahwa *earning persistence* tidak berpengaruh terhadap ERC.

Variabel lain yang memengaruhi *earnings response coefficient* adalah *audit quality*. *Audit quality* dapat diproksikan melalui *audit reputation* atau ukuran KAP sebagai proksi yang lazim digunakan dalam mengukur kualitas auditor (Susanto, 2012:155). Hasil penelitian Subagyo dan Olivia (2012) dan Susanto (2012) menunjukkan bahwa *audit quality* berpengaruh positif dan signifikan terhadap ERC. Auditor yang berkualitas akan menambah kredibilitas informasi laba yang disampaikan oleh perusahaan. Hal ini akan menjadikan investor lebih percaya dan yakin akan informasi laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Oleh karena itu, nilai ERC suatu saham akan dipengaruhi secara positif oleh kualitas laba yang dilaporkan perusahaan yang diaudit oleh auditor yang berkualitas. Akan tetapi, hasil penelitian yang berbeda ditemukan oleh Mulyani, *et al.* (2007) yang menyatakan bahwa *audit quality* tidak berpengaruh terhadap ERC.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBI BIKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Salah satu jenis informasi lain yang dapat digunakan oleh para pemakai laporan keuangan adalah *free cash flow* atau arus kas bebas. Asnawi dan Wijaya (2015:42-43) menyatakan bahwa *free cash flow* merupakan besaran kas yang tersedia perusahaan yang dapat dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham tanpa mengganggu jalannya operasi perusahaan. Hasil penelitian Lucyanda dan Lilyana (2012) menyatakan bahwa arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap pembagian dividen dalam suatu perusahaan. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Arfan dan Yani (2011) menunjukkan bahwa arus kas bebas berpengaruh signifikan terhadap hubungan *firm size* terhadap *earnings response coefficient*. Semakin besar arus kas bebas yang dibayarkan kepada pemegang saham mengindikasikan semakin besarnya perhatian manajer sebagai agen pemegang saham pada nilai perusahaan. Bila manajer lebih mengutamakan nilai perusahaan, berarti manajer mengutamakan kesejahteraan pemegang saham sehingga investor akan lebih merespon informasi laba yang dipublikasikan oleh perusahaan besar yang memiliki jumlah arus kas bebas yang tinggi dibandingkan dengan yang dipublikasikan oleh perusahaan kecil. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa dengan adanya informasi arus kas bebas akan memperkuat hubungan antara *firm size* dengan *earnings response coefficient*.

Berdasarkan hasil penelitian sebelum yang telah diuraikan diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel yang memengaruhi *earnings response coefficient* memberikan hasil temuan yang berbeda dan dengan adanya anggapan investor bahwa laba yang dilaporkan perusahaan merupakan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi saham di pasar modal, maka perlu dilakukan penelitian kembali. Selain itu, penelitian mengenai *free cash flow* sebagai variabel moderasi antara *firm size* dengan *earnings response coefficient* masih jarang diteliti.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Oleh karena itu, penelitian mengenai determinan *earnings response coefficient* masih menarik untuk diteliti sehingga peneliti berusaha untuk melakukan penelitian kembali dengan judul penelitian “Pengaruh *Firm Size, Growth Opportunity, Leverage, Profitability, Liquidity, Earning Persistence, Audit Quality* dan Pengaruh *Firm Size* yang dimoderasi *Free Cash Flow* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka peneliti mengidentifikasikan masalah-masalah penelitian sebagai berikut:

1. Apakah *firm size* memengaruhi *earnings response coefficient*?
2. Apakah *growth opportunity* memengaruhi *earnings response coefficient*?
3. Apakah *leverage* memengaruhi *earnings response coefficient*?
4. Apakah *profitability* memengaruhi *earnings response coefficient*?
5. Apakah *liquidity* memengaruhi *earnings response coefficient*?
6. Apakah *earning persistence* memengaruhi *earnings response coefficient*?
7. Apakah *audit quality* memengaruhi *earnings response coefficient*?
8. Apakah *systematic risk* memengaruhi *earnings response coefficient*?
9. Apakah *timeliness* memengaruhi *earnings response coefficient*?
10. Apakah *free cash flow* memengaruhi hubungan *firm size* terhadap *earnings response coefficient*?
11. Apakah *free cash flow* memengaruhi hubungan *growth opportunity* terhadap *earnings response coefficient*?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



C. Batasan Masalah

Dikarenakan keterbatasan waktu dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, maka peneliti membuat batasan-batasan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *firm size* memengaruhi *earnings response coefficient*?
2. Apakah *growth opportunity* memengaruhi *earnings response coefficient*?
3. Apakah *leverage* memengaruhi *earnings response coefficient*?
4. Apakah *profitability* memengaruhi *earnings response coefficient*?
5. Apakah *liquidity* memengaruhi *earnings response coefficient*?
6. Apakah *earning persistence* memengaruhi *earnings response coefficient*?
7. Apakah *audit quality* memengaruhi *earnings response coefficient*?
8. Apakah *free cash flow* memengaruhi hubungan *firm size* terhadap *earnings response coefficient*?

D. Batasan Penelitian

Dalam rangka membuat penelitian menjadi lebih fokus dan terarah serta mengurangi hambatan dalam proses perolehan dan pengolahan data, maka peneliti menetapkan batasan penelitian sebagai berikut:

Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Data yang digunakan adalah periode 2012 sampai dengan periode 2014.

Data penelitian menggunakan data sekunder laporan keuangan auditan yang diperoleh dari Pusat Data Pasar Modal (PDPM) yang terletak di Kwik Kian Gie School of Business dan sumber informasi lainnya seperti *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), www.sahamok.com, www.idx.co.id, dan www.yahoofinance.com.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan batasan penelitian yang telah dijabarkan diatas, maka dapat dirumuskan masalah-masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

“Apakah *firm size*, *growth opportunity*, *leverage*, *profitability*, *liquidity*, *earning persistence*, dan *audit quality* memengaruhi *earnings response coefficient* dan apakah *free cash flow* memengaruhi hubungan *firm size* terhadap *earnings response coefficient*?”

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah yang ada, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. Untuk mengetahui apakah *firm size* memengaruhi *earnings response coefficient*.
- 2. Untuk mengetahui apakah *growth opportunity* memengaruhi *earnings response coefficient*.
- 3. Untuk mengetahui apakah *leverage* memengaruhi *earnings response coefficient*.
- 4. Untuk mengetahui apakah *profitability* memengaruhi *earnings response coefficient*.
- 5. Untuk mengetahui apakah *liquidity* memengaruhi *earnings response coefficient*.
- 6. Untuk mengetahui apakah *earning persistence* memengaruhi *earnings response coefficient*.
- 7. Untuk mengetahui apakah *audit quality* memengaruhi *earnings response coefficient*.
- 8. Untuk mengetahui apakah *free cash flow* memengaruhi hubungan *firm size* terhadap *earnings response coefficient*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat mengasah jiwa peneliti khususnya dalam hal memperluas pengetahuan peneliti mengenai *earnings response coefficient* dan faktor-faktor lain yang memengaruhinya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memenuhi salah satu syarat kelulusan guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi.

2. Bagi Investor

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan investor mengenai *earnings response coefficient* dan faktor-faktor yang memengaruhinya untuk dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kecermatan dan ketepatan pengambilan keputusan investasi.

3. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar pemahaman bagi manajemen perusahaan untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi *earnings response coefficient* dan memberi petunjuk serta pertimbangan bagi manajemen dalam memilih dan menerapkan metode-metode akuntansi agar relevansi informasi laba akuntansi yang terkandung didalam laporan keuangan semakin berkualitas.

4. Bagi Pembaca dan Pihak lain

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan para pembaca dan pihak lainnya mengenai *earnings response coefficient* dan faktor-faktor yang memengaruhinya serta dapat digunakan sebagai salah satu referensi untuk penelitian berikutnya guna menghasilkan penelitian yang lebih komprehensif.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.